

PERANCANGAN ULANG INTERIOR KANTOR VIRO WORLD TANGERANG, BANTEN

Mianabila Permatasari¹, Tita Cardiah² dan Ahmad Nur Sheha³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
mianabila@student.telkomuniversity.ac.id, titacardiah@telkomuniversity.ac.id,
ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id



Abstrak: *Viro World* merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang material bangunan ramah lingkungan. Perusahaan ini memiliki banyak inovasi dan rangkaian produk dengan nilai jual tinggi. Dalam pelaksanaan produksi, dibutuhkan tenaga kerja yang kompeten di bidangnya yang bermacam-macam. Hal ini mengarah pada kebutuhan pegawai akan kantor yang mendukung pekerjaannya sesuai dengan kultur kerja yang dianut oleh perusahaan. Selain itu, kantor ini juga memiliki fungsi pelayanan *customer* secara langsung. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan perancangan ulang interior Kantor Viro World untuk memenuhi kebutuhan aktivitas kantor. Peneliti menggunakan pendekatan aktivitas dalam perancangan, hal ini didasari dari kebutuhan kantor akan fasilitas yang mendukung aktivitas dengan intensitas dan mobilitas tinggi di dalam kantor, baik dari segi aktivitas pegawai kantor atau pun dari segi aktivitas pengunjung yang merupakan pembeli atau calon pembeli, pekerja di bidang arsitektur atau pun desain interior, serta mahasiswa arsitektur dan/atau desain interior yang memiliki tujuan edukasi. Berdasarkan kultur kerja perusahaan, peneliti memilih tema “*Flexibility & Functional Space*” yang dinilai dapat menyelesaikan permasalahan dengan mengaplikasikan aspek-aspek fleksibilitas dan mengedepankan fungsi dalam perancangan.

Kata kunci: kantor; kantor *viro world*; fleksibel; fungsional

Abstract: *Viro World* is a company established in the field of environmentally friendly building materials. This company has many innovations and product ranges with high selling points. In the implementation of the production process, it takes a competent workforce in various fields. This leads to the need for employees for offices that support their work in accordance with the work culture adopted by the company. In addition, this office also has a direct customer service function. Based on this statement, the researcher redesigned the interior of the Viro World Office to meet the needs of office activities. Researcher uses an activity approach in this project, this is based on the office's need for

facilities that support activities with high intensity and mobility in the office, both in terms of office employee activities or in terms of visitor activities who are buyers or prospective buyers, workers in the field of architecture or interior design, as well as architecture and/or interior design students who have educational purposes. Based on the company's work culture, the researcher chose the theme "Flexibility & Functional Space" which was considered to be able to solve the problems by applying aspects of flexibility and prioritizing functions in the design.

Keywords: *office; viro world office; flexible; functional*

PENDAHULUAN

Kantor Viro merupakan perusahaan arsitektur dan perusahaan supplier produk material ramah lingkungan yang mencakup bahan *non-natural highdensity polyethylene* (HDPE) maupun kombinasi bahan natural dengan bahan mineral alami, sehingga dapat menawarkan material yang lebih ramah lingkungan, namun tetap bernilai estetis tinggi dan mampu memenuhi tuntutan rancangan masa kini. Rangkaian produk viro world ini tidak hanya menawarkan penampilan produk yang alami dan menawarkan kemampuan *customize* namun menyediakan rangkaian produk yang sebelumnya belum pernah ada yaitu nilai jual berupa *recyclable, strongly durable, highly customizable dan eco friendly*, seluruh produk viro ini merupakan 100% produk yang dapat di daur ulang, bebas akan hama dan serangga, dan semua produk viro ini tahan cahaya.

Gedung kantor Viro World berlokasi di Kota Tangerang, Banten dan merupakan gedung baru yang masih dalam proses pembangunan yang tidak termasuk pembangunan interiornya. Gedung kantor viro sebagai kantor marketing memiliki beberapa sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti *showroom* produk viro dan juga workshop fasilitas untuk pelatihan baik yang sifatnya komersil maupun non komersil, contohnya menyediakan promosi cara aplikasi produk viro, pelatihan untuk mahasiswa, klien, designer untuk training, berkonsultasi serta berdialog sehingga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif. Alur aktivitas perancangan ini terbagi menjadi dua, yaitu alur aktivitas pengunjung

dan aktivitas perkantoran. Alur aktivitas pengunjung terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu *Visiting*, *Buying/Custom*, dan *Customer*. Sedangkan alur aktivitas perkantoran terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengelola berhubungan langsung, pengelola berhubungan tidak langsung, dan pengelola tidak berhubungan. Kantor Viro World memiliki 8 divisi berbeda yang memiliki tugasnya masing-masing, yaitu markom, divisi marketing (ekspor & impor), HRD/GA, divisi Accounting, divisi purchasing, divisi manufacturing, divisi IT, divisi produksi.

Dari apa yang telah dijabarkan sekaligus dibahas pada paragraph sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kantor Viro World memiliki kebutuhan ruang yang kompleks, dikarenakan banyaknya aktivitas yang terjadi dalam bangunan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan perancangan yang tepat sasaran untuk semua aktivitas yang ada di dalam Kantor Viro World. Pada area perkantoran, dibutuhkan ruang yang mendukung kegiatan pegawai untuk dapat berdiskusi dan berkolaborasi secara konstan, namun tetap memiliki ruang privasi dalam mengerjakan tugas yang bersifat membutuhkan konsentrasi tinggi tanpa gangguan dari pengguna ruang yang lain. Sedangkan pada area pengunjung, dibutuhkan ruang yang mendukung kegiatan pengunjung yang merupakan pembeli/calon pembeli, dengan cara penciptaan ruang yang membawa fokus pengunjung pada produk Viro yang terdapat pada *display*, sehingga pengunjung dapat mengenal produk dengan baik dan diharapkan dapat menarik pembeli.

Pada kondisi eksisting, permasalahan yang ditemukan adalah kebisingan dan tidak adanya ruang privasi untuk para pegawai kantor ketika mereka memerlukan panggilan telfon yang bersifat pribadi atau bersifat formal sehingga di butuhnya call room pada area kerja kantor open space, permasalahan kedua pada kegiatan perkantoran yang terlalu ramai dan sempit membuat karyawan tidak nyaman dan bosan sehingga membuat pegawai sulit berkonsentrasi dalam mengerjakan pekerjaannya dan berdampak terhadap kualitas pekerjaannya sehingga di butuhkan ruang kerja yang lebih santai dan fleksible serta ruang kerja

tertutup untuk pegawai yang ingin mengerjakan pekerjaan dengan fokus dan tenang. Selain itu, secara keseluruhan organisasi ruang di kantor ini belum diatur sesuai dengan fungsi kantor, dengan tata letak ruang kantor dan sirkulasi yang belum jelas.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, perancangan ini ditujukan untuk membuat lingkungan dan ruang yang nyaman serta mendukung berbagai aktivitas yang terjadi di dalam Kantor Viro World. Hal ini dapat dicapai dengan mengikuti standar ketentuan yang berlaku serta referensi-referensi yang telah ada mengenai perancangan rumah sakit dengan pendekatan aktivitas, dengan mengambil tema perancangan "*Flexibility & Functional Space*".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil studi literatur dari jurnal, studi preseden dan studi banding dari perancangan yang terkait.

Observasi Lapangan

Melakukan survey langsung pada objek penelitian untuk mengobservasi keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan dan mendapatkan data dari pihak kantor. Selain itu juga dilakukan survey studi banding pada beberapa kantor sejenis sebagai referensi pembandingan.

Wawancara

Wawancara dilakukan pada *owner*, direktur, HRD, serta Arsitektur dari perancangan bangunan kantor viro pada hari kamis, tanggal 28 Oktober 2022. Wawancara dilakukan secara *online* dengan aplikasi *zoom meeting* dan *offline* tatap muka langsung.

Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan cara observasi rumah sakit dengan tipe yang sama di daerah Bandung.

Studi Literatur

Studi literatur diambil dari laporan tugas akhir, jurnal penelitian, dan buku yang membahas perancangan objek terkait.

Studi Preseden

Studi preseden dilakukan sebagai referensi perancangan yang relevan untuk Rumah Sakit Umum Kota Depok dari objek-objek sejenis yang sudah lebih dulu ada, yang didapatkan dari sumber literatur yang kredibel dari jurnal penelitian di internet, perpustakaan dan sumber lainnya.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil data yang terkumpul yang terdiri data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang didapatkan langsung dari sumber objek penelitian. Sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan dari studi literatur mengenai standardisasi fasilitas sarana dan prasarana kantor, jurnal penelitian sejenis, artikel yang kredibel di internet, perpustakaan, dan sumber lainnya.

Programming

Merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan data *user* dan pola aktivitasnya, serta hubungan antar ruang yang didapatkan dari pengumpulan data primer. Hasil analisis berupa profil pengguna ruang, tabel kebutuhan ruang, *bubble diagram* hubungan antar ruang, *zoning* dan *blocking* ruang, dan matriks hubungan antar ruang.

Pendekatan

Pendekatan dilakukan untuk membuat rencana perancangan yang tepat sasaran dan dapat benar-benar menjawab permasalahan yang ada.

Penentuan Konsep

Penentuan konsep dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Konsep yang muncul adalah solusi dari permasalahan yang ada dalam bentuk konsep desain yang nantinya akan menjadi landasan dalam perancangan.

Hasil Perancangan

Hasil perancangan berupa produk desain yang sesuai dengan pendekatan dan konsep yang telah ditentukan yang dituangkan dalam bentuk gambar kerja meliputi berbagai denah, potongan, tampak, detail, dan maket tiga dimensi yang berbentuk digital sebagai visualisasi perancangan secara keseluruhan.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1. Logo Viro World
Sumber : ViroWorld.com

Nama Proyek : Perancangan Ulang Interior Kantor Viro World Tangerang, Banten

Fungsi Gedung : Kantor

Lokasi : Jl. Industri Raya II No.8, RT.002/RW.004, Pasir Jaya, Kec. Jatiuwung, Kota Tangerang, Banten 15135.

Lokasi rumah sakit termasuk di kawasan strategis karena letaknya yang berada di pusat perindustrian, bangunan kantor viro world ini di kelilingi oleh beberapa perusahaan PT besar serta bangunan pabrik. Bangunan kantor viro world ini tidak begitu dekat dengan area pemukiman sehingga tidak mengganggu

warga sekitar dengan kegiatan perkantoran dan kegiatan produksi pada perusahaan ini.

Tema dan Konsep Perancangan

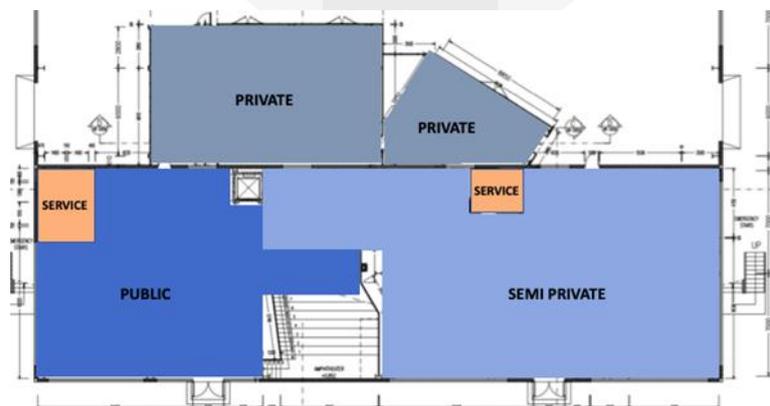
Tema yang diterapkan pada perancangan kantor ini yaitu “*Flexibility & Functional Space*” yang dinilai tepat dalam penyelesaian masalah yang terdapat pada kondisi eksisting sehingga dapat dirasakan langsung kelebihanannya oleh para *user*. Pengertian dari Fleksibel adalah kelenturan atau keluwesan penyesuaian diri secara mudah dan cepat. Fleksibilitas dalam penggunaan ruang adalah suatu sifat yang memungkinkan penggunaan sebuah ruang untuk bermacam- macam kegiatan dan memungkinkan perubahan susunan ruang untuk menyesuaikan kebutuhan setiap aktivitas. Begitu juga dengan pengertian *functional space*, yang berarti pemanfaatan seluruh sudut ruangan untuk dengan mengutamakan fungsi ruang sehingga tercipta efektivitas ruangan.

Konsep perancangan ini memuat beberapa penjabaran konsep yang digunakan dalam perancangan dalam rangka mendukung dan mewujudkan perancangan yang sesuai dengan tujuan dan tema perancangan.

Pengaplikasian Tema dan Konsep Perancangan

Konsep Organisasi Ruang dan *Layout*

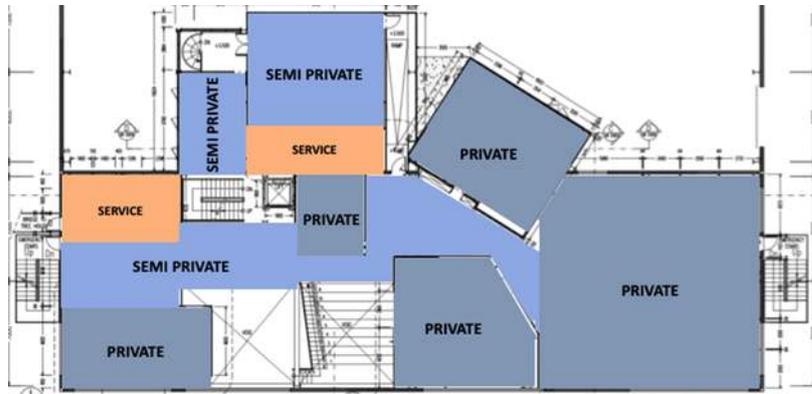
Zoning Lantai 1



Gambar 2. *Zoning* Lantai 1

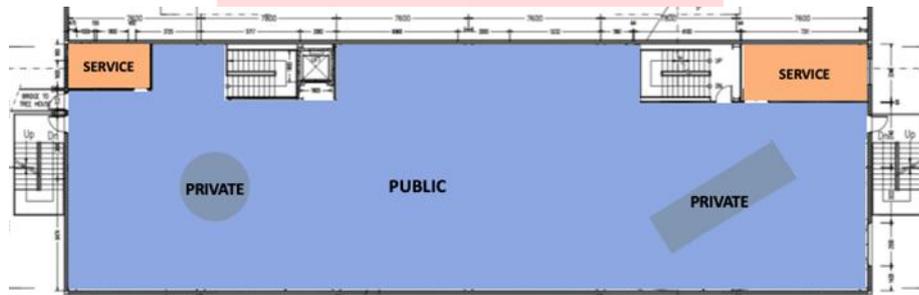
Sumber : Ilustrasi Penulis

Zoning Lantai 2



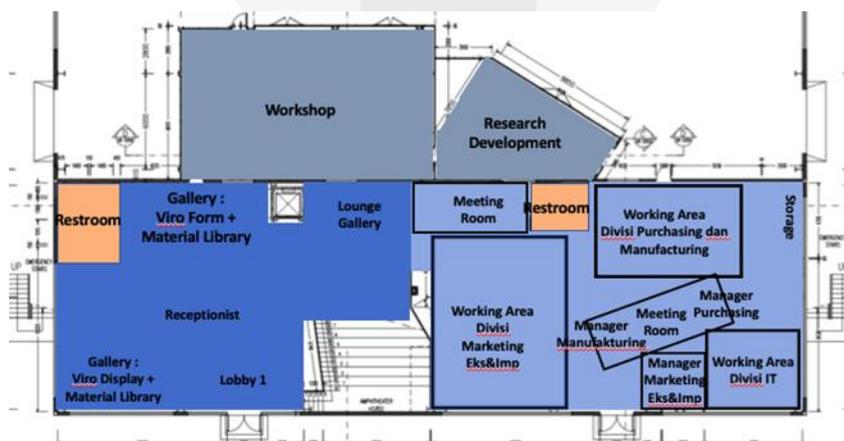
Gambar 3. Zoning Lantai 2
Sumber : Ilustrasi Penulis

Zoning Lantai 3



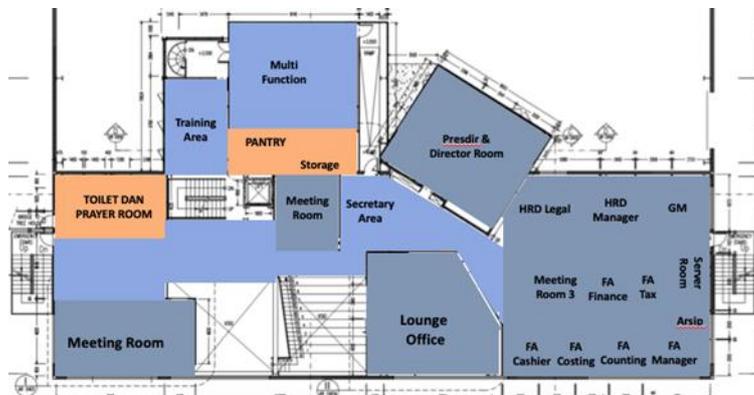
Gambar 4. Zoning Lantai 3
Sumber : Ilustrasi Penulis

Blocking Lantai 1



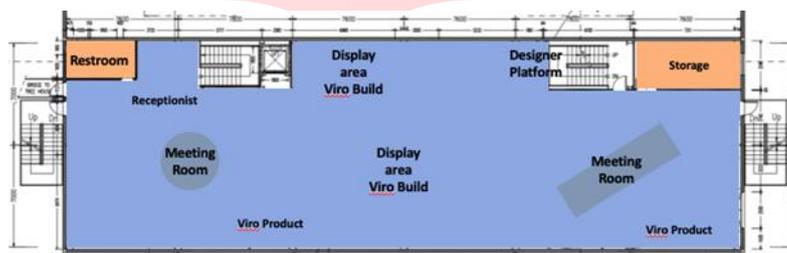
Gambar 5. Blocking Lantai 1
Sumber : Ilustrasi Penulis

Blocking Lantai 2



Gambar 6. *Blocking* Lantai 2
Sumber : Ilustrasi Penulis

Blocking Lantai 3



Gambar 7. *Blocking* Lantai 3
Sumber : Ilustrasi Penulis

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan pada perancangan ini adalah bentuk-bentuk geometris dan dan organis. Bentuk geometris meliputi lingkaran dan setengah lingkaran, persegi dan persegi panjang, sedangkan bentuk organis meliputi bentuk-bentuk lengkung yang dapat memberikan efek fleksibel dan tidak kaku pada ruangan.

Konsep Warna

Konsep warna yang digunakan dalam perancangan ini adalah warna netral yang berasal dari kayu dan bambu, serta warna putih, hitam, dan abu-abu yang di padukan dengan warna-warna kayu dan warna-warna oranye, hijau, coklat yang di ambil dari *brand identity* dari logo serta produk-produk viro, sehingga membuat

ruangan menjadi lebih luas, bersih dan hangat. Sedangkan efek psikologis yang di timbulkan dari warna-warna tersebut adalah membuat suasana hati pegawai kantor menjadi lebih tenang dan stabil, sehingga dapat lebih fokus dalam menjalani aktivitasnya.



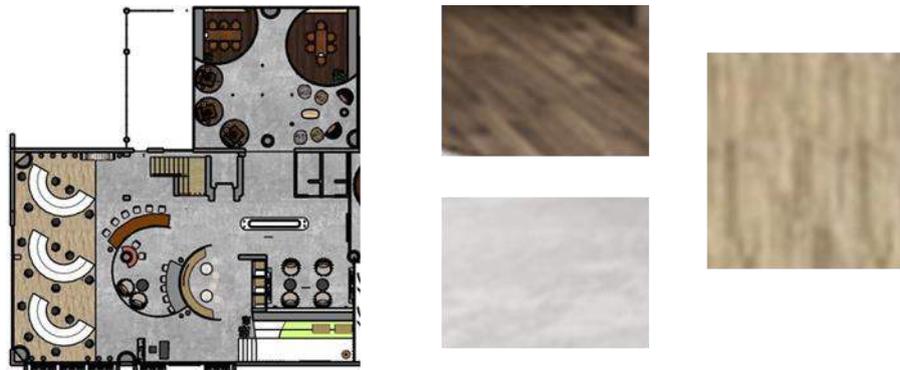
Gambar 8. Konsep Warna Interior Kantor
Sumber : Ilustrasi Penulis

Konsep Material

Konsep material yang digunakan dalam perancangan ini adalah material alami dan/atau non-alami dengan tekstur alam.

Lantai

Material lantai yang digunakan dalam perancangan ini adalah kombinasi antara beton ekspos dengan *finishing epoxy* serta lantai vinyl. Penggunaan beton ekspos memberi kesan luas pada ruangan, serta durabilitas beton ekspos yang tinggi mendukung intensitas kegiatan yang tinggi juga pada ruangan. Selain itu, beton ekspos tidak memiliki celah antar lantai (*nat*) yang berpotensi menjadi tempat berkumpulnya debu dan kotoran sehingga perawatan dan pembersihan tergolong mudah. Sama halnya dengan penggunaan material vinyl yang memiliki durabilitas tinggi dan kemudahan pembersihan, selain itu, material vinyl memiliki banyak corak yang dapat memberikan variasi pada lantai ruangan serta kesan ruangan yang lebih mewah.



Gambar 9. Pengaplikasian Material Lantai
Sumber : Ilustrasi Penulis

Dinding

Material dinding yang digunakan dalam perancangan ini adalah kombinasi material kaca, hpl motif kayu serta dinding partisi bambu. Penggunaan material kaca membuat ruangan terkesan lebih luas serta menciptakan kesan bersih dan modern. Penggunaan material hpl membuat kesan ruangan menjadi lebih hangat dan nyaman.



Gambar 10. Pengaplikasian Material Dinding
Sumber : Ilustrasi Penulis

Plafon

Material plafon yang digunakan dalam perancangan ini adalah *expose ceiling*, *expose ceiling* memberi kesan luas pada ruangan serta memberi penghawaan alami yang cukup baik karena sirkulasi udara yang lancar dengan ruang antar dinding ke plafon yang lebih luas. Penggunaan *expose ceiling* juga memberikan kesan *industrial* yang sesuai dengan *image* perusahaan sebagai perusahaan manufaktur material bangunan ramah lingkungan. Namun pada area

individual workspace digunakan *flat ceiling* dengan *finishing* cat duco berwarna putih sehingga menciptakan kesan luas dan bersih pada ruangan.



Gambar 11. Pengaplikasian Material Plafon
Sumber : Ilustrasi Penulis

Konsep Penghawaan

Penghawaan keseluruhan ruangan menggunakan *Ac split* dan *Exhaust fan*. Selain itu, diletakan juga tanaman di dalam interior ruangan karena ditemukan permasalahan yakni pada kondisi eksisting bangunan, penghawaan pada interior bangunan ini kurang baik sehingga udara terasa panas. Hal ini disebabkan oleh kondisi bangunan yang menghadap timur serta tidak adanya jendela pasis pada bangunan ini.



Gambar 12. Pengaplikasian Konsep Penghawaan
Sumber : Ilustrasi Penulis

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan pada perancangan ini dibagi menjadi dua, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami didapatkan dari jendela dengan bukaan jendela yang lebar. Sedangkan untuk pencahayaan buatan, akan digunakan berbagai macam pencahayaan yaitu *general light*, *spotlight*, *hidden light*.



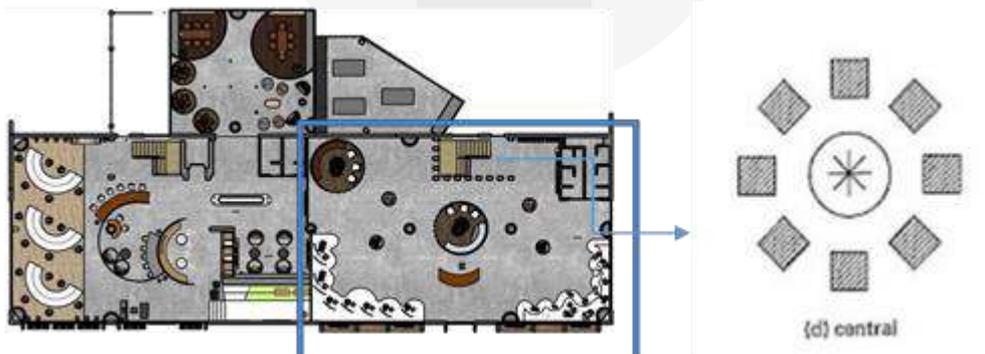
Gambar 13. Pengaplikasian Konsep Pencahayaan
Sumber : Ilustrasi Penulis

Denah Khusus

Showroom



Gambar 14. Showroom
Sumber : Ilustrasi Penulis



Gambar 15. Layout Showroom
Sumber : Ilustrasi Penulis

Sesuai dengan tema yang digunakan yaitu “*Flexibility & Functional Space*”, perancangan *showroom* ini memperhatikan kemungkinan adanya perubahan tata letak objek *display* pada suatu ruang sesuai kebutuhan, sehingga jika terjadi perubahan tata letak objek, fungsi ruang tetap berjalan dengan baik.

Open Office Lantai 1



Gambar 16. *Open Office* Lantai 1
Sumber : Ilustrasi Penulis

Penerapan tema dan konsep “*Flexibility & Functional Space*” pada perancangan *open office* di lantai 1 terdapat pada penciptaan lingkungan kerja yang nyaman dan fungsional dengan memanfaatkan seluruh sudut ruangan dengan mengatur tata letak interior untuk menciptakan efisiensi ruang dengan menerapkan area-area kerja yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan serta kenyamanan pengguna ruang.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada perancangan interior Kantor Viro World ini bertujuan menciptakan ruang kantor yang nyaman dan kondusif bagi pengguna ruang, baik dari segi pengunjung mau pun dari segi pegawai kantor. Tema yang diangkat “*Flexibility & Functional Space*” menggabungkan aspek fleksibilitas yang diambil dari kultur kerja perusahaan serta aspek fungsional untuk memaksimalkan fungsi ruang yang ada. Konsep visual pada perancangan ini yang mengacu pada

pengaplikasian bentuk geometris dan organis yang variatif pada elemen lantai, dinding, mau pun plafon.

Dengan penerapan tema “*Flexibility & Functional Space*” pada perancangan ini, diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- [1] Budiman, P. (no date) ‘Bab 5 Konsep Perancangan’. Guidelines, G. O. S. S. and (2012) ‘Office Space Standards and Guidelines Government of the Northwest Territories’. Available at: https://www.inf.gov.nt.ca/sites/inf/files/office_space_standards_and_guidelines.pdf.
- [2] Panero, Julius & Zelnik, Martin. “Human Dimension and Interior Space”. Jakarta: Erlangga, 1979.
- [3] Timothy Ambrose and Crispin Paine: “Museum Basic”, 1993.
- [4] Neufert, Ernst, “Data Arsitek”, Edisi 2, Jilid 1, PT. Erlangga, Jakarta, 1989.
- [5] Ching, F.D.K., “Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya”, PT. Erlangga, Jakarta, 1991.
- [6] Gardner, J. & Caroline, H., 1960. Exhibition and Display. London: Hold, Renehart dan Winston.
- [7] Gie, The Liang. 2007. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta : Liberty
- [8] Sedarmayanti. 2011. Tata Kerja dan Produktivitas Kerja. Bandung : CV Mandar Maju
- [9] Alexi Marmot, J. E. (2000). Office Space Planning : Designing for Tomorrow's Workplace. New York: Mc Graw-Hill, Inc.
- [10] Suptandar, J.Pamudji, 1999, Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur, Penerbit Djambatan, Jakarta

[11] Harjendro, Nugroho. (2004). Galeri Seni Rupa Kon- temporer di Yogyakarta.

Yogyakarta: Univer- sitas Gadjah Mada

[12] Shella, S., Cardiah, T., & Akhmadi, A. (2020). Perancangan Interior Coworking Space Conclave Di Bandung. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).

